

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Survei Pada Karyawan PT. PINDAD (Persero) Malang)

Henry Bagus Setiawan

Heru Susilo

M. Faisal Riza

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: henrysetiawan09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan variabel keselamatan kerja karyawan, variabel kesehatan kerja karyawan, dan variabel kinerja karyawan pada PT. PINDAD (Persero) DIVISI MUNISI Malang, dan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh simultan dan pengaruh parsial variabel keselamatan kerja karyawan, variabel kesehatan kerja karyawan, dan variabel kinerja karyawan pada PT. PINDAD (Persero) DIVISI MUNISI Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yang bersifat penjelasan (*explanatory research*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 13.0 for Windows. Hasil pengujian hipotesis diketahui $F \leq \text{sig. } \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Selain itu juga dapat diketahui $t \leq \text{sig. } \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,501 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja karyawan (X_1), dan kesehatan kerja karyawan (X_2), memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 50,1%.

Kata kunci : keselamatan kerja karyawan, kesehatan kerja karyawan, kinerja karyawan

Abstract

This study aims to analyze and describe the variables of employee safety, employee health variables, and variables in employee performance at PT. PINDAD (Persero) DIVISI MUNISI Malang, and to analyze and explain the influence and effects of simultaneous partial, employee safety, employee health variables, and variables in employee performance at PT. PINDAD (Persero) DIVISI MUNISI Malang. This type of research is survey research that have the quality of explanation (*explanatory research*). Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis were processed using the SPSS 13.0 for windows. Sig. hypothesis testing results are known. $F \leq \text{sig. } \alpha$ ($0.05 \leq 0.000$) showed significant effect of the variable simultaneous employee safety (X_1) and employee health (X_2) on the performance of the employee (Y). it can also be known $t \leq \text{sig. } \alpha$ ($0.05 \leq 0.000$) showed significant effect of the variable partial employee safety (X_1) and employee health (X_2) on the employee performance (Y). Adjusted R Square value of 0.501 indicates that the variable safety employee (X_1), and health employee (X_2), contributing to employee performance variable (Y) by 50.1%.

Keywords: employee safety, employee health, employee performance

PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai target atau misi yang ingin dicapai baik itu yang bersifat untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang kedepannya. Untuk mencapai hal itu suatu perusahaan membutuhkan daya dukung dalam

bentuk sumber daya manusia, sistem dan teknologi yang terpadu, strategi yang tepat, serta logistik yang memadai. Dalam mengelola sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan tenaga manusia atau sumber daya manusia merupakan

sumber daya yang paling penting di dalam perusahaan.

Dalam abad modern ini, disadari atau tidak manusia hidup di tengah atau bersama dengan bahaya. Berbagai macam alat dan teknologi yang setiap harinya dipergunakan oleh manusia selain memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan juga menyimpan bahaya yang dapat merugikan manusia itu sendiri. Bahaya atau kecelakaan kerja juga dapat terjadi di tempat kerja yang disebabkan oleh mesin ataupun dari kecerobohan manusia itu sendiri, dan hal ini dapat mempengaruhi produktifitas dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia sebagai inti dari pengelola aktif sumber daya lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2007:163) Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson (2002:245) Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Sumber daya manusia di dalam perusahaan sangat penting, hal ini dikarenakan karyawan sebagai tenaga utama atau sumber daya aktif dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang lain dari perusahaan merupakan faktor penentu tingkat produktifitas dan keberhasilan dari perusahaan, oleh karena itu sumber daya manusia harus mendapatkan perhatian yang utama dari perusahaan agar para karyawan dapat nyaman bekerja di perusahaan tersebut. Pemberian jaminan keselamatan dan kesehatan kepada para karyawan merupakan hal yang harus diberikan perusahaan kepada karyawannya. Hal ini dikarenakan resiko bahaya akan terjadinya kecelakaan dan penyakit saat kegiatan perusahaan dalam proses produksinya dapat terjadi kapan saja.

PT. PINDAD (Persero) adalah perusahaan industri dan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan produk militer dan komersial di Indonesia. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor utama untuk berjalannya perusahaan, dikarenakan PT. PINDAD (Persero) memproduksi

amunisi yang mudah meledak dan sewaktu-waktu dapat terjadi kecelakaan pada para karyawannya.

Kecelakaan kerja sangat mungkin terjadi, hal ini diakibatkan karena penataan peralatan kerja yang kurang teratur, penerangan yang kurang, peralatan kerja yang sudah usang dan masih banyak hal lainnya. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja karena kurangnya perhatian dari pihak perusahaan di dalam menjamin keamanan dan keselamatan karyawannya dalam bekerja. Begitu pula dengan kesehatan karyawan perlu mendapatkan perhatian, jika karyawan dalam kondisi sehat secara otomatis dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja begitupun juga dengan sebaliknya, jika kesehatan karyawan terganggu maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja akan semakin besar. Karena sebab itu keselamatan dan kesehatan kerja karyawan harus diperhatikan oleh perusahaan agar kinerja karyawan dapat meningkat. Untuk meningkatkan kinerja karyawan PT. PINDAD (Persero) Malang juga memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan.

Keterkaitan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja yaitu setiap karyawan memiliki kebutuhan akan kesehatan dan rasa aman dalam bekerja, karena jika mereka sakit atau tidak sehat, maka secara otomatis kinerja mereka akan terganggu dan tidak dapat maksimal didalam perusahaan tersebut. Jika perusahaan sudah memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan selalu menjaga kesehatan para karyawannya, maka karyawan akan merasa termotivasi dan tidak akan merasa takut dan ragu-ragu lagi dalam bekerja karena keamanan dan kesehatan diri mereka telah terjamin oleh perusahaan, dengan begitu secara otomatis kinerja dari karyawan akan meningkat dan target perusahaan dapat terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan unyuk mengetahui besarnya pengaruh keselamatan kerja (X_1), kesehatan kerja (X_2), terhadap kinerja (X_3) secara simultan dan parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Mangkunegara (2007:161) memberikan pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut: "Pengertian istilah keselamatan dan kesehatan kerja dalam bidang kepegawaian dibedakan". Keselamatan kerja

menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Sedangkan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Menurut Mathis dan Jackson (2002:245) pengertian kesehatan kerja adalah: “Merupakan kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Sedangkan definisi pengertian kinerja menurut Rivai dan Basri (2005:14) menyatakan kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang akan ditentukan terlebih dahulu atau yang telah disepakati bersama.

Dari pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Dengan meningkatnya kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan maka dapat dipastikan kinerja dari karyawan akan meningkat. Handoko (2001:84) juga menyatakan hal yang serupa bahwa lingkungan kerja fisik yang menjadi perhatian utama dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat berpengaruh terhadap hasil kerja manusia tersebut.

Tabel 1: Tanggung Jawab Umum Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Unit Sumber Daya Manusia	Manajer
<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan program kesehatan dan keselamatan kerja. • Menyusun sistem pelaporan keselamatan kerja. • Memberikan keahlian dalam penyelidikan kecelakaan kerja. • Menyusun prosedur akses terbatas dan sistem identifikasi karyawan. • Melatih para manajer untuk mengenali dan mengatasi situasi karyawan yang sulit 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi kesehatan dan keselamatan kerja setiap harinya. • Membimbing para karyawan agar sadar akan keselamatan kerja. • Menyelidiki kecelakaan kerja. • Mengobservasikan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja. • Mengawasi tempat kerja untuk persoalan keamanannya. • Mengkomunikasikan karyawan yang sulit. • Mengikuti prosedur keamanan.

Sumber: Mathis dan Jackson (2002:246).

Hipotesis

- H₁. Diduga ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari *Keselamatan Kerja Karyawan* (X₁), dan *Kesehatan Kerja Karyawan* (X₂) terhadap *Kinerja Karyawan* (Y).
- H₂. Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Keselamatan Kerja Karyawan* (X₁) terhadap *Kinerja Karyawan* (Y).
- H₃. Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Kesehatan Kerja Karyawan* (X₂) terhadap *Kinerja Karyawan* (Y).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian *survey*, dimana peneliti melakukan observasi dalam pengumpulan data, peneliti hanya mencatat data seperti apa adanya, menganalisis dan menafsirkan data tersebut. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:3) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja, dimana penelitian ini digolongkan dalam penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:5) penelitian *explanatory research* yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi pengujian hipotesis.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Dajan (2000:17) serangkaian observasi atau pengukuran dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan data kuantitatif.

Untuk memperoleh informasi mengenai hasil dari penelitian ini, diperlukan adanya sumber data yang merupakan subyek darimana berasal atau diperoleh. Menurut Hasan (2002:83) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau peristiwa-peristiwa atau karakteristik-karakteristik sebageian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, tanggapan responden diukur dengan menggunakan skala Likert. Dalam Sugiyono (2008:132), dijelaskan bahwa skala

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian

Teknik analisis data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 13.0 for windows*. Analisis yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan penelitian responden dan distribusi item masing-masing variabel. Menurut Sugiyono, (2008:148) analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, beserta distribusi item dari masing-masing variabelnya yang ditabulasikan dalam bentuk tabel yang kemudian dibahas secara deskriptif.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis linier berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel keselamatan dan kesehatan kerja yang mempengaruhi kinerja karyawan.

3. Uji F

Pengujian pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F.

4. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui pengaruh yang dominan antara kedua variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

Analisis Regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan *SPSS for*

Windowsver 13.00 didapat model regresi seperti pada Tabel 2 :

Tabel 2: Hasil Regresi

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Determinasi
	B	Std. Error	Beta			Parsial
Konstanta	0.068	3.409		0.020	0.984	
X1	0.390	0.144	0,324	2.716	0.009	0.147
X2	0.411	0.096	0,511	4.278	0.000	0.298
Variabel terikat	Y					
R	: 0,724					
R square	: 0,524					
Adjusted R square	: 0,501					
Sig.F	: 0,000					
α	: 0,05					

Sumber : lampiran 5 regression data primer diolah (2013)

Pada penelitian ini menggunakan pengujian yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui sig. F sebesar 0,000 kemudian dibandingkan dengan α sebesar 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sig. F $\leq \alpha$ yaitu $0,000 \leq 0,05$, maka hasil regresi linier berganda adalah signifikan. Artinya, ada pengaruh simultan yang signifikan dari variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sig. t pada variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) sebesar 0,009 kemudian dibandingkan dengan α sebesar 0,05 dan sig. t pada variabel kesehatan kerja karyawan (X_2) sebesar 0,000 kemudian dibandingkan dengan α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sig. t $\leq \alpha$ yaitu $0,009 \leq 0,05$ dan $0,000 \leq 0,05$. Artinya, ada pengaruh parsial yang signifikan dari variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan Tabel 2 juga dapat diketahui bahwa koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,724 artinya bahwa hubungan antara semua

variabel bebas yaitu variabel kelamatan kerja karyawan (X_1), dan kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y) kuat.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,501 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X_1), dan kesehatan kerja (X_2), secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 50,1%, sedangkan sisanya yaitu 49,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Variabel tersebut yaitu kemampuan dan motivasi.

Kontribusi masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi parsial. Nilai koefisien determinasi parsial pada variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) sebesar $(0,383^2) \times 100\% = 14,7\%$. Ini menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) secara parsial memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 14,7% dan nilai koefisien determinasi parsial variabel kesehatan kerja karyawan (X_2) sebesar $(0,546^2) \times 100\% = 29,8\%$. Ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja karyawan (X_2) secara parsial memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 29,8%.

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,068 + 0,390 X_1 + 0,411 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan :

1. Koefisien regresi variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) sebesar 0,390 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan keselamatan kerja karyawan (X_1) maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,390 satuan dengan menganggap variabel bebas yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel kesehatan kerja karyawan (X_2) sebesar 0,411 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan kesehatan kerja karyawan (X_2) maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,411 satuan dengan menganggap variabel bebas yang lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sig. $F \leq \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$), hal ini menunjukkan H_0

ditolak artinya ada pengaruh simultan yang signifikan dari variabel *Keselamatan Kerja* Karyawan (X_1) dan *Kesehatan Kerja* Karyawan (X_2) terhadap *Kinerja Karyawan* (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari uji t sebagai berikut:

1. Pada variabel keselamatan kerja karyawan (X_1), sig. $t \leq \alpha$ ($0,009 \leq 0,05$), hal ini menunjukkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh parsial yang signifikan dari variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).
2. Pada variabel kesehatan kerja karyawan (X_2), sig. $t \leq \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$), hal ini menunjukkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh parsial yang signifikan dari kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel *Keselamatan Kerja* (X_1) pada PT. PINDAD (Persero) Malang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. *Keselamatan kerja* sendiri merupakan aspek penting dalam pekerjaan. Usaha untuk mencapai keselamatan kerja yang baik perlu adanya program keselamatan kerja dengan melihat pentingnya keselamatan itu sendiri, kegiatan keselamatan kerja dan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam keselamatan kerja, sehingga jika semua unsure itu dilaksanakan dengan baik maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan mudah. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan berusaha memberi kebutuhan akan keselamatan kepada karyawan yaitu ketersediaan peralatan untuk mengantisipasi kecelakaan kerja seperti sepatu boot dan rompi pelindung, ketersediaan bagian khusus untuk memberikan pertolongan yaitu K3LH. Hal ini sesuai dengan tujuan keselamatan kerja itu sendiri yaitu :

- a. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan kerja baik secara fisik, sosial, maupun psikologis
- b. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya
- c. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
- d. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Nilai *mean* pada variabel keselamatan kerja (X_1) sebesar 4,04 yang terletak pada interval kelas $>3,4 - 4,2$ yang artinya berada pada kategori

baik. Ini menggambarkan rata-rata responden meyakini bahwa keselamatan kerja (X_1) pada PT. Pindad (Persero) Malang sudah dilakukan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Namun bila dikaji lebih dalam lagi masih ada kelemahan pada beberapa itemnya, pada item tata ruang kerja yang baik ($X_{1,1}$) masih ada 1 responden (2,17%) menjawab tidak setuju itu artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa tata ruang kerja masih merasa kurang baik. Pada item penyusunan dan penyimpanan barang ($X_{1,2}$) menggambarkan bahwa 2 responden (4,35%) menjawab tidak setuju, itu artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa penyimpanan dan penyusunan barang masih dirasa kurang aman. Pada item ketersediaan peralatan untuk mengantisipasi kecelakaan kerja ($X_{1,3}$) menggambarkan bahwa 3 responden (6,52%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa ketersediaan peralatan keselamatan masih dirasa kurang. Pada item ketersediaan bagian khusus untuk memberikan pertolongan pertama ($X_{1,4}$) menggambarkan bahwa 4 responden (8,70%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa ketersediaan bagian khusus untuk melakukan pertolongan pertama dirasa masih kurang. Pada item penggunaan peralatan berat sesuai dengan prosedur ($X_{1,5}$) menggambarkan bahwa 2 responden (4,35%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa penggunaan peralatan berat kurang sesuai dengan prosedur. Pada item adanya sistem pengamanan pada peralatan kerja ($X_{1,6}$) menggambarkan bahwa 1 responden (2,17%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa sistem pengamanan pada peralatan kerja dirasa masih kurang.

Variabel Kesehatan Kerja (X_2) pada PT. PINDAD (Persero) Malang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan berusaha menerapkan kesehatan kepada karyawan seperti ruangan yang selalu dibersihkan, sirkulasi udara yang cukup, penerangan ruangan yang cukup, rumah sakit yang telah disediakan untuk para karyawannya, hal ini bertujuan agar para karyawan atau tenaga kerja memperoleh jaminan kesehatan, baik jasmani, rohani, maupun sosial,

dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja karyawan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husni (2003:182) tujuan kesehatan kerja yaitu :

- a. Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial.
- b. Mencegah dan melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja
- c. Menyesuaikan tenaga kerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan tenaga kerja
- d. Meningkatkan produktivitas kerja.

Nilai mean pada variabel kesehatan kerja (X_2) sebesar 4,02 yang terletak pada interval kelas $> 3,4 - 4,2$ yang artinya berada pada kategori baik. Ini menggambarkan rata-rata responden meyakini bahwa kesehatan kerja (X_2) pada PT. PINDAD (Persero) Malang sudah dilakukan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Namun bila dikaji lebih dalam lagi masih ada kelemahan pada beberapa itemnya, pada item pembuangan kotoran dan limbah ($X_{2,2}$) menggambarkan bahwa 2 responden (4,35%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa pembuangan kotoran dan limbah belum sesuai dengan tempatnya. Pada item sirkulasi udara yang disediakan perusahaan ($X_{2,3}$) menggambarkan bahwa 1 responden (2,17%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa sirkulasi udara pada ruangan kerja masih dirasa kurang. Pada item penerangan yang cukup merata pada ruangan kerja, ($X_{2,5}$) menggambarkan bahwa 3 responden (6,52%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa penerangan yang disediakan perusahaan kurang merata. Pada item penerangan yang cukup pada bagian yang membutuhkan ketelitian ($X_{2,6}$) menggambarkan bahwa 9 responden (19,57%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa penerangan pada bagian yang membutuhkan ketelitian masih dirasa kurang. Pada item suara peralatan kerja yang tidak bising ($X_{2,7}$) menggambarkan bahwa 8 responden (17,39%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa peralatan kerja yang digunakan memiliki suara yang cukup bising. Pada item suara mesin tidak mengganggu

alat pendengaran ($X_{2,8}$) menggambarkan bahwa 10 responden (21,74%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa suara mesin perusahaan cukup mengganggu alat pendengaran.

Variabel Kinerja Karyawan (Y) pada PT. PINDAD (Persero) Malang secara keseluruhan sudah baik. Menurut Mangkunegara (2007:67) terdapat tiga metode yang digunakan dalam rangka pengukuran kinerja para karyawan dalam perusahaan yaitu : mutu atau kualitas produk, kuantitas atau jumlah produk dan yang terakhir yaitu ketepatan waktu. Hal ini ditunjukkan dengan karyawan yang selalu teliti dalam menyelesaikan pekerjaan, memberikan mutu pekerjaan yang baik, mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan, mampu meningkatkan jumlah hasil kerja di atas standar yang ditentukan oleh perusahaan, mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar waktu yang ditentukan oleh perusahaan, dan mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan waktu sebelumnya.

Nilai *mean* pada variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 3,79 yang terletak pada interval kelas $>3,4 - 4,2$ yang artinya berada pada kategori baik. Ini menggambarkan bahwa rata-rata karyawan pada PT. PINDAD (Persero) Malang kerjanya sudah baik. Namun bila dikaji lebih dalam lagi masih ada kelemahan pada beberapa itemnya, pada item rendahnya kesalahan (Y_2) menggambarkan bahwa 9 responden (19,57%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang memiliki persepsi bahwa kesalahan yang dilakukan saat bekerja masih cukup tinggi. Item menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan (Y_3) menggambarkan bahwa 1 responden (2,17%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang belum mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan perusahaan. Pada item jumlah hasil kerja di atas standar perusahaan (Y_4) menggambarkan bahwa 3 responden (6,52%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang hasil kerjanya di bawah standar perusahaan. Pada item memenuhi pekerjaan sesuai dengan target waktu yang diberikan perusahaan (Y_5) menggambarkan bahwa 10 responden (21,74%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang belum mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan target waktu yang diberikan oleh perusahaan.

Pada item menyelesaikan pekerjaan sebelum waktu yang ditetapkan (Y_6) menggambarkan bahwa 9 responden (19,57%) menjawab tidak setuju, artinya masih ada karyawan yang belum mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih awal dari waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.

2. Hasil Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh simultan yang signifikan dari variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) yang dibuktikan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan uji t juga dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh parsial yang signifikan dari variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Jadi, semakin tinggi keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2), maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat begitu juga sebaliknya semakin rendah keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) maka kinerja karyawan (Y) akan menurun.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,501 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X_1), dan kesehatan kerja (X_2), memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 50,1%, sedangkan sisanya yaitu 49,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, menurut Davis dalam Mangkunegara (2007:67) faktor lain tersebut adalah faktor kemampuan. Pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa variabel keselamatan kerja (X_1) secara parsial memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 14,7% dan variabel kesehatan kerja (X_2) secara parsial memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 29,8%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian yaitu PT. PINDAD (Persero) Malang memiliki rumah sakit sendiri yang bernama Cakra Mandiri Pratama yang diprioritaskan khusus untuk para karyawannya untuk menunjang kesehatan para karyawannya dan juga penghargaan yang diperoleh oleh PT. PINDAD (Persero) Malang sebagai perusahaan yang *Zero Accident*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada karyawan PT. PINDAD (Persero) Malang tentang pengaruh Keselamatan

dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) serta kinerja karyawan (Y) pada PT. PINDAD (Persero) Malang sudah berjalan dengan baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) secara simultan terhadap kinerja karyawan (Y) PT. PINDAD (Persero) Malang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y) PT. PINDAD (Persero) Malang.
4. Nilai *mean* pada variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) sebesar 4,04 yang terletak pada interval kelas $> 3,4 - 4,2$ yang artinya berada pada kategori baik. Ini menggambarkan rata-rata responden meyakini bahwa keselamatan kerja karyawan (X_1) pada PT. PINDAD (Persero) Malang sudah diperhatikan dengan sangat baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan (Y).
5. Nilai *mean* pada variabel kesehatan kerja karyawan (X_2) sebesar 4,02 yang terletak pada interval kelas $> 3,4 - 4,2$ yang artinya berada pada kategori baik. Ini menggambarkan rata-rata responden meyakini bahwa kesehatan kerja karyawan (X_2) pada PT. PINDAD (Persero) Malang sudah diperhatikan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan (Y).
6. Nilai *mean* pada variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 3,79 yang terletak pada interval kelas $> 3,4 - 4,2$ yang artinya berada pada kategori baik. Ini menggambarkan rata-rata karyawan pada PT. PINDAD (Persero) Malang kinerjanya sudah baik.
7. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,501 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja karyawan (X_1), dan kesehatan kerja karyawan (X_2), secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 50,1%, sedangkan sisanya yaitu 49,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
8. Nilai koefisien determinasi parsial pada variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) sebesar 14,7%. Ini menunjukkan bahwa

variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) secara parsial memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 14,7%.

9. Nilai koefisien determinasi parsial pada variabel kesehatan kerja karyawan (X_2) sebesar 29,8%. Ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja karyawan (X_2) secara parsial memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 29,8%.
10. Sig. $F \leq \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$), hal ini menunjukkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh simultan yang signifikan dari variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) dan kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Pada variabel keselamatan kerja karyawan (X_1), sig. $t \leq \alpha$ ($0,009 \leq 0,05$), hal ini menunjukkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh parsial yang signifikan dari variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) dan pada variabel kesehatan kerja karyawan (X_2), sig. $t \leq \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$), hal ini menunjukkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh parsial yang signifikan dari variabel kesehatan kerja karyawan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. PT. PINDAD (Persero) Malang
 - a. Sebaiknya PT. PINDAD (Persero) Malang dapat mempertahankan dan lebih memperhatikan lagi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, karena hal ini dapat memberikan dorongan kepada karyawan untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya.
 - b. Untuk masa mendatang sebaiknya PT. PINDAD (Persero) Malang merekrut karyawannya dari anggota ABRI atau TNI karena mereka lebih memahami tentang persenjataan militer dan amunisi.
 - c. Variabel keselamatan kerja karyawan (X_1) secara keseluruhan sudah berada pada kategori baik, akan tetapi ada semua item masih perlu untuk diperbaiki yaitu tata ruang kerja ($X_{1.1}$), penyusunan dan penyimpanan barang berbahaya ($X_{1.2}$), ketersediaan peralatan untuk mengantisipasi kecelakaan kerja ($X_{1.3}$), ketersediaan bagian khusus untuk memberikan pertolongan ($X_{1.4}$), penggunaan peralatan berat sesuai dengan prosedur ($X_{1.5}$), dan adanya sistem

pengamanan penggunaan peralatan berat ($X_{1,6}$), perbaikan yang dapat dilakukan yaitu perusahaan harus selalu mengontrol keadaan peralatan kerja dan juga cara karyawan menggunakannya sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat mencelakaan karyawan itu sendiri dan juga perusahaan harus selalu siap memberikan pertolongan jika sewaktu-waktu ada karyawan yang mengalami kecelakaan di tempat kerja, sehingga keselamatan para karyawan dapat terjaga.

- d. Variabel kesehatan kerja (X_2) secara keseluruhan sudah berada pada kategori baik, akan tetapi ada enam item yang masih perlu diperbaiki yaitu pembuangan kotoran dan limbah ($X_{2,2}$), pergantian udara di ruang kerja ($X_{2,3}$), penerangan ruangan ($X_{2,5}$), penerangan pada bagian yang membutuhkan ketelitian ($X_{2,6}$), suara peralatan kerja yang tidak bising ($X_{2,7}$), dan suara mesin tidak mengganggu alat pendengaran ($X_{2,8}$), perbaikan yang dapat dilakukan yaitu perusahaan pengolahan limbah harus dilakukan lebih sempurna agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan, menambahkan ventilasi di ruangan kerja sehingga ruangan kerja tidak pengap dan juga penerangan harus ditambah sehingga ruangan tidak kekurangan cahaya khususnya di bagian yang benar-benar membutuhkan ketelitian, mesin-mesin perusahaan harus memiliki peredam suara agar suara yang ditimbulkan oleh mesin tersebut tidak terlalu bising dan mengganggu telinga.
- e. Variabel kinerja karyawan (Y) secara keseluruhan sudah berada pada kategori baik, akan tetapi ada lima item yang masih perlu untuk diperbaiki yaitu rendahnya kesalahan dalam proses menyelesaikan pekerjaan (Y_2), menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan (Y_3), jumlah hasil kerja diatas standar (Y_4), mampu memenuhi target waktu (Y_5), dan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat (Y_6). Perbaikan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memperhatikan lagi keselamatan dan kesehatan karyawan karena hal ini dapat menjaga dan meningkatkan kinerja karyawan.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,501 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja karyawan (X_1), dan kesehatan kerja karyawan (X_2), memberikan kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 50,1%, sedangkan sisanya yaitu 49,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Menurut Davis dalam Mangkunegara (2007:67) faktor lain tersebut adalah faktor kemampuan dan motivasi. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel kemampuan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dajan, Anto, 2000. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I, Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Handoko, T, Hani, 2001. *Manajemen Personalia*. dialih bahasakan oleh M Madud. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Husni, Lalu, 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis dan Jackson, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, Veithzal dan Basri, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian, 2006. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- <http://www.pindad.com> diakses pada tanggal 5 Mei 2013.